PERANAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (STUDI KASUS DESA DUTOHE KECAMATAN KABILA KABUPATEN BONE BOLANGO)

JURNAL

Oleh

LILY SAGITA IBRAHIM
NIM : D01418027

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO

2022

Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

(Studi Kasus Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)

Lily Sagita Ibrahim[1)] Harijono H. Imbran[2)] Joice Machmud[3)]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

This study aims to determine the role of women in increasing family income (Case Study in Dutohe Village, Kabila District, Bone Bolango Regency)". This study uses a qualitative research approach. Research data obtained from informants interviewed based on interview guidelines.
The results of the study concluded that the role of women in increasing family income in Dutohe Village can be seen from three aspects, namely the aspect of expectations about the role (expectation) where from this aspect women in carrying out their role have a strong motivation in supporting the family economy. Aspects of the norm (norm) that women in Dutohe Village in carrying out their roles pay attention to aspects that women have a dual role to the family by being able to encourage the improvement of the family economy. And the third aspect is behavior in the role (performance) that in carrying out its role to increase family income it is not excessive, they take a role based on their abilities, not excessive in carrying out their role, especially in an effort to increase family economic income.

Keywords: Role, Women, Income, Family

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango)". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Data hasil penelitian diperoleh dari informan yang diwawancarai berdasarkan pedoman wawancara.
Hasil penelitian menyimpulkan bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Dutohe dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek harapan tentang peran *(expectation)* dimana dari aspek ini perempuan dalam melaksanakan perannya memiliki motivasi yang kuat dalam mendukung perekonomian keluarga. Aspek norma (norm) bahwa perempuan di Desa Dutohe dalam menjalankan perannya memperhatikan aspek-aspek bahwa perempuan memiliki peran ganda terhadap keluarga dengan mampu mendorong peningkatan perekonomian keluarga. Dan aspek ketiga yaitu perilaku dalam peran *(performance)* bahwa dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga tidaklah berlebihan, mereka mengambil peranan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tidak berlebihan dalam menjalankan perannya khususnya dalam usaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Peranan, Perempuan, Pendapatan, Keluarga

PENDAHULUAN

Peran perempuan adalah mengerjakan semua pekerjaan rumah, dari membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak.

Dengan demikian peran isteri disini adalah suatu pekerjaan atau bagian tugas yang dilakukan isteri sebagai ibu rumah tangga dan berperan membantu suami mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarga yaitu sebagai pedagang ikan.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi keperluan (kebutuhan atau keinginan) hidupnya. Dengan demikian, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan *(need)* dan keinginan *(wants)* dalam kehidupannya.

Membantu adalah memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) suapaya kuat (kukuh, berhasil baik dan sebagainya), menolong orang yang lemah. Indikator skripsi ini untuk membantu ekonomi keluarga ditandai oleh terpenuhnya kebutuhan sandang, papan, pangan, kesehatan, terpenuhnya kebutuhan dasar pendidikan anak-anak, untuk membantu penghasilan ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga adalah sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya *(basic neeed)* yaitu pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan (Gunawan Sumogningrat,1994;69)

Keluarga adalah sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak serta yang masih memiliki hubungan nasab. Keluarga adalah unit terkecil suatu masyarakat dalam Negara, dalam keluarga tersebut orang tua menjadi puncak pemimpin yang menentukan baik buruknya masyarakat. Keluarga adalah “orang seisi rumah”. Dengan kata lain keluarga adalah masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kehidupan keluarga yang di maksud di sini adalah suatu keadaan kehidupan dalam keluarga muslim sebagai unit masyarakat terutama terhadap anak dan juga dalam kehidupan sosial. Ekonomi keluarga yang dimaksud penulis adalah usaha yang dilakukan oleh ibu- ibu rumah tangga di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dengan cara berdagang kue dan dan warung makan, yang dapat menghasilkan nilai ekonomi sehingga dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pedidikan anak-anaknya.

Peranan perempuan sebagai ibu rumah tangga sangatlah menentukan karena harus menjaga, memelihara dan melaksanakan peranannya, baik sebagai pengatur dan pengurus rumah tangga keluarga. Di mana keluarga dapat di perlukan sebagai suatu sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya didalam masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan dan di namika zaman terdapat pergesaran kebudayaan dan nilai masyarakat karena adanya tantangan baru yang sebelumnya tidak ada. Sehingga peranan istri dalam keluarga dan masyarakat mengalami perubahan, bila pada masa sebelumnya istri hanya bertanggung jawab terhadap domestik semata, maka perkembagangannya kemudian tidak sedikit isteri yang berkerja di luar rumah dengan alasan penghasilan suami yang di nilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Melihat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango adalah masyarakatnya yang kebanyakan bekerja sebagai pedagang, dan menjadi karyawan pada pusat-pusat perbelanjaan dan toko serta warung makanan. Tentunya dengan pekerjaan tersebut pendapatan mereka tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehinnga dalam memenuhi kebutuhan keluarga tidak hanya dilimpahkan kepada kepala keluarga, melainkan juga para isteri turut membantu terhadap pemenuhan kebutuhan. Dari kondisi tersebut, maka peran isteri dan juga ibu rumah tannga sangat diperlukan guna membantu ekonom keluarga. Upaya untuk yang dikakukan ibu-ibu rumah tangga di di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango dalam membantu ekonomi keluarga yaitu dengan berdagang di berbagai tempat yang memiliki peluang konsumen lalu-lalang di dekat tempat berjualan. Usaha berdagang hampir semua

tempat di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango ini digunakan untuk berdagang sampai-sampai banyak yang di depan rumahnya membangun gubuk tempat bedagang.

Dari data observasi yang diperoleh yang mengakibatkan isteri atau ibu rumah tangga di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango berdagang berbagai macam usaha pertama dikerenakan peluang memperoleh keuntungan, kedua tingkat ekonomi keluarga rendah menjadikan peran serta atau partisifasi ibu rumah tangga tujuannya untuk membantu suami dalam ketidak mampuan untuk menutupi kebutuhan keluarga . Menyikapi permasalahn terhadap rendahnya ekonomi sebuah keluarga, untuk mengatasinya penulis membuat peranan perempuan juga bisa membantu perekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi yang terbatas, para perempuan atau ibu rumah tangga di di Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango mempunyai inisiatif untuk membantu suaminya dengan berdagang agar terpenuhnya kebutuhan keluarga. Ini merupakan bentuk hubungan kerja sama antara ayah sebagai keluarga dan isteri sebagai ibu rumah tangga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga (Studi Kasus di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango).

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Peranan

Menurut Soerjono Soekanto (2002) Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan/status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan, perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, keduanya tidak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Selanjutnya menurut Merton dikutip Raho (2007) menyatakan bahwa Peranan berarti tingkah laku yang diharapkan masyarakat yang mempunyai status tertentu.

Aspek- aspek Peran

Peran Biddle dan Thomas (Edy Suhardono,2014) membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

a. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang- orang yang mengambil bagian dalm interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

1) Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berprilaku menuruti suatu peran tertentu.
2) Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya. Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self. Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan atara dua orang atau banyak orang. Menurut cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor *(person, ego, self)* yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang- orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh aktor. Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut *(focal position)*, sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut *(counter position)*. Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan *(partner)* bagi aktor.
3) Perilaku Dalam Peran Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitanya dengan peran sebagai berikut :
   a) Harapan tentang peran *(expectation)* Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya

ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

b) Norma *(norm)* Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut :

c) Harapan yang bersifat meramalkan *(anticipatory)*, yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

d) Harapan normatif *(role expectation)*, yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis: Harapan yang terselubung *(convert)*, yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan. Harapan yang terbuka *(overt)*, yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran *(role demand)*. Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

e) Wujud perilaku dalam peran *(performance)* Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilahistilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olah raga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaaan ketertiban, dan lain sebagainya. Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya caracara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara- caranya sendiri selama tidak bertentangn dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

Terkait perwujudan peran, ada 2 pendapat, yaitu:

1) Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran dapat dibagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya berdasarkan keterlibatan diri (self) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang terendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistis saja. Sedangkat tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakan.
2) Goffman meninjau perwujudan peran dari sudut yang lain. Dia memperkenalkan istilah permukaan *(front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku- perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahui dengan jelas peran si pelaku (aktor).

d. Penilaian *(evaluation)* dan sanksi *(sanction)*

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa

sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

Menurut Biddle dan Thomas, penilaian maupun sanksi dapat datang dari orang lain *(eksternal)* dari dalam diri sendiri *(internal)*. Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perlaku orang lain. Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri, maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarakan pengetahuannya tentang harapan- harapan dan norma- norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peranperan yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut.

Pengertian Perempuan

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik di dasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan Sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kamus bahasa indonesia disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui (Kamus Besar Bahasa Indonesia,2003;856)

Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh sehingga tidak terkena pengaruh negatif dari perubahan serta pencapaian suatu keadaan yang sehat, sejahtera dan bahagia, sehingga mendukung terhadap penciptaan masyarakat yang sejahtera, baik lahir maupun batin. Kemampuan dan potensi yang memadai dari perempuan, sebagai istri dan ibu rumahtangga merupakan aspek terpenting dalam menentukan keberhasilan (penunjang utama strategi suksesnya) suatu rumahtangga (terutama masa depan anak-anak/generasi penerus). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan adopsi yang berkaitan dengan strategi peningkatan kemampuan dan potensi kaum perempuan, sehingga perempuan dapat berperan optimal di sektor domestik secara professional.

Berikut ini beberapa teori menurut para ahli mengenai peran dan kedudukan perempuan.

1. Teori Struktural-Fungsional

   Teori atau pendekatan struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat. Banyak sosiolog yang mengembangkan teori ini dalam kehidupan keluarga pada abad ke-20, di antaranya adalah William F. Ogburn dan Talcott Parsons (Ratna Megawangi, 2014).

   Teori struktural-fungsional mengakui adanya segala keragaman dalam kehidupan sosial. Keragaman ini merupakan sumber utama dari adanya struktur masyarakat dan menentukan keragaman fungsi sesuai dengan posisi seseorang dalam struktur sebuah sistem. Sebagai contoh, dalam sebuah organisasi sosial pasti ada anggota yang mampu menjadi pemimpin, ada yang menjadi sekretaris atau bendahara, dan ada yang menjadi anggota biasa. Perbedaan fungsi ini bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi, bukan untuk kepentingan individu. Struktur dan fungsi dalam sebuah organisasi ini tidak dapat dilepaskan dari pengaruh budaya, norma, dan nilai-nilai yang melandasi sistem masyarakat (Ratna Megawangi, 2014).

   Terkait dengan peran gender, pengikut teori ini menunjuk masyarakat pra industri yang terintegrasi di dalam suatu sistem sosial. Laki-laki berperan sebagai pemburu (hunter) dan

perempuan sebagai peramu (gatherer). Sebagai pemburu, laki-laki lebih banyak berada di luar rumah dan bertanggung jawab untuk membawa makanan kepada keluarga. Peran perempuan lebih terbatas di sekitar rumah dalam urusan reproduksi, seperti mengandung, memelihara, dan menyusui anak. Pembagian kerja seperti ini telah berfungsi dengan baik dan berhasil menciptakan kelangsungan masyarakat yang stabil. Dalam masyarakat ini stratifikasi peran gender sangat ditentukan oleh sex (jenis kelamin).

Menurut para penganutnya, teori struktural-fungsional tetap relevan diterapkan dalam masyarakat modern. Talcott Parsons dan Bales menilai bahwa pembagian peran secara seksual adalah suatu yang wajar (Nasaruddin Umar, 2013). Dengan pembagian kerja yang seimbang, hubungan suami-isteri bisa berjalan dengan baik. Jika terjadi penyimpangan atau tumpang tindih antar fungsi, maka sistem keutuhan keluarga akan mengalami ketidakseimbangan. Keseimbangan akan terwujud bila tradisi peran gender senantiasa mengacu kepada posisi semula.

2. Teori Feminisme Liberal

Teori ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara lakilaki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada pembedaan (distinction) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat (Ratna Megawangi, 2014).

Teori kelompok ini termasuk paling moderat di antara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja diluar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di sektor publik.

Yutisnawati Hasibuan (2012) mengutarakan Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa kemiskinan dikalangan perempuan mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak lebih dari pada laki-laki. Karena jika penghasilan perempuan meningkat jumlah perempuan miskin akan berkurang. Anak-anak juga memperoleh manfaat dari perkembangan itu karena jika dibandingkan dengan lelaki, perempuan lebih banyak membelanjakan uang mereka untuk keluarga khususnya anak. Dengan kata lain, mengurangi jumlah perempuan miskin justru akan menimbulkan efek berganda dalam meningkatkan kesejahteraan anak yang menjadi masa depan bangsa.Oleh karena itu berbicara tentang pengentasan kemiskinan, kita juga harus mengatasi hubungan gender yang timpang. Karena ketimpangan gender mengakibatkan keterpurukan perempuan dalam segala sektor kehidupan, ekonomi, sosial, politik dan pendidikan.

Problematika kemiskinan adalah problem sosial yang selalu hadir dalam kehidupan manusia dan sangat rumit untuk mengatasinya. Hal ini dikarenakan penangganan kemiskinan yang dilakukan bukan menyelesaikan gejala atau simptonnya saja bukan mencari akar permasalahan dan kemudian baru mencari solusinya. Padahal kita semua tahu akar atau penyebab kemiskinan. Yustinawati Hasibuan dalam Zain Fajran (2010).

Pemahaman kesetaraan gender tidak dapat ditumbuhkan dalam waktu singkat untuk masyarakat Aceh yang hidup dalam batin agama dan adat istiadat yang masih kuat. Selama ini pemahaman gender menjadi ajaran baru bagi masyarakat di pedesaan. Bahkan untuk kalangan agamawan ada yang menganggap paham gender sebagai informasi yang menyesatkan. Memeperkenalkan kesetaraan gender dari aspek manfaat lebih elegan dari pada menabrak kearifan lokal masyarakat Aceh.

Mastur Yahya dalam Zain Fajran (2009: 56).

Motif Perempuan Bekerja

Motif perempuan bekerja di Dusun Pantog Kulon yaitu faktor ekonomi. Di samping untuk mensejahterakan keluarga mereka, mereka juga ikut mensejahterakan dusun mereka. Menurut Inti Maya dalam skripsi nya menjelaskan bahwa Ada beberapa hal yang menyebabkan perempuan berperan dalam perekonomian keluarga yaitu karena adanya dukungan dari pihak suami karena gajinya tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, faktor budaya yang mengharuskan mereka saling tolong menolong, faktor sosial, faktor dimana perempuan bersosialisasi agar dapat hidup sesuai dengan norma yang ada didalam masyarakat yang terakhir faktor agama (Inti Maya,2008)

Menurut Rozalinda dalam artikelnya menyebutkan bahwa motif tingginya keterlibatan perempuan bekerja adalah http: // bwi. or.id / index. Php /in/artikel/1123-peran-wakaf-dalam-pemberdayaan-ekono-mi-perempuan-1. diakses pada tanggal 2 Agustus 2020. Pukul 16.00.

a) Kebutuhan finansial

Kondisi ekonomi keluarga seringkali memaksa perempuan untuk ikut bekerja untuk menambah penghasilan keluarga. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang isteri tidak mempunyai pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan di luar rumah.

b) Kebutuhan sosial-relasional

Perempuan memilih untuk bekerja karena mempunyai kebutuhan sosial relasional yang tinggi. Tempat kerja mereka sangat mencukupi kebutuhan mereka tersebut. Dalam diri mereka tersimpan suatu kebutuhan akan penerimaan sosial, akan adanya identitas sosial yang diperoleh melalui komunitas kerja. Bergaul dengan rekan-rekan di kantor menjadi agenda yang lebih menyenangkan dari pada tinggal di rumah.

c) Kebutuhan aktualisasi diri

Bekerja adalah salah jalan yang dapat digunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian pemenuhan diri melalui profesi atau pun karir. Ia merupakan suatu pilihan yang banyak diambil oleh para perempuan di zaman sekarang terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada perempuan untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

2.1.4. Pengertian Keluarga

Pengertian Keluarga Keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang direkat oleh ikatan darah, perkawinan, atau adopsi serta tinggal bersama. Para sosiolog berpendapat bahwa asal-usul pengelompokkan keluarga bermula dari peristiwa perkawinan. Akan tetapi asal-usul keluarga dapat pula terbentuk dari hubungan antara laki-laki dan perempuan dengan status yang berbeda, kemudian mereka tinggal bersama memiliki anak, anak yang dihasilkan dari hidup bersama. Anak yang dihasilkan dari hidup bersama ini disebut keturunan dari kelompok itu. Dari sinilah pengertian keluarga dapat dipahami dalam berbagai segi. Pertama, dari segi orang yang melangsungkan perkawinan yang sah serta dikaruniai anak. Kedua, lelaki dan perempuan yang hidup bersama serta memiliki seorang anak, namun tidak pernah menikah. Ketiga, dari segi hubungan jauh antara anggota keluarga, namun masih memiliki ikatan darah. Keempat, keluarga yang mengadopsi anak orang lain (Suhendi, 2012)

Dengan demikian, jelaslah bahwa dalam keluarga terdapat hubungan fungsional di antara anggotanya. Yang perlu diperhatikan disini ialah faktor yang mempengaruhi hubungan itu, yaitu struktur keluarga itu sendiri. Struktur keluarga banyak menentukan pola hubungan dalam keluarga. Pada keluarga batih hubungan antara anggota mungkin saja lebih kuat karena terdiri dari jumlah anggota yang terbatas. Akan tetapi, pada keluarga luas, hubungan antara anggota keluarga sangat renggang karena terdiri dari jumlah anggota yang banyak dengan tempat terpisah.

Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu unsur penting dalam perekonomian yang berperan meningkatkan derajat hidup orang banyak melalui kegiatan produksi barang dan jasa. Besarnya pendapatan seseorang tergantung dari jenis pekerjaannya. Pendapatan adalah segala sesuatu yang didapat dari hasil usaha baik berupa uang ataupun barang.[1] Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa dan dividen, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Sedangkan Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (*Badan Pusat Statistik*) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian pendapatan yang telah disebutkan di atas, maka pendapatan rumah tangga petani tebu dapat diklasifikasikan sebagai pendapatan total petani tebu, yaitu besarnya pendapatan total anggota keluarga yang diperoleh dari penjumlahan hasil tani dan pendandapatan lainnya.

Pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga

Hubungan pendapatan dengan kesejahteraan keluarga Menurut Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Sementara itu, baik distribusi pendapatan maupun kekayaan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini seiring dengan tujuan dasar islam, yaitu ingin menyejahterakan pemeluknya di dunia dan di akhirat.

Pengertian Masyarakat ini merupakan suatu kelompok manusia yang hidup dengan secara bersama-sama di dalam suatu wilayah serta kemudian membentuk sebuah sistem, baik itu semi terbuka atau juga semi tertutup, yang mana interaksi yang terjadi di dalamnya ialah antara individu-individu yang terdapat di kelompok tersebut.

Dengan secara etimologis kata dari “masyarakat” ini berasal dari bahasa Arab, yaiut “musyarak” yang memiliki arti hubungan atau interaksi. Sehingga kemudian definisi masyarakat tersebut ialah suatu kelompok manusia yang hidup dengan secara bersama-sama di suatu daerah atau tempat serta juga saling berinteraksi di dalam komunitas yang teratur.

Suatu masyarakat terbentuk disebabkan karna tiap-tiap manusia itu menggunakan perasaan, pikiran, serta hasratnya untuk bereaksi terhadap lingkungannya. Hal ini kemudian menunjukkan bahwa manusia tersebut meruapakan mahluk sosial yang secara kodrati yang saling membutuhkan antara satu sama lainnya.

Konsep Tentang Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Pengertian Keluarga Setiap masyarakat mempunyai sistem sosial terkecil yakni keluarga. Dalam kehidupan keluarga, ayah, ibu dan anak memiliki hak dan kewajiban yang berbeda. Ayah dan ibu memiliki peranan

yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak, baik dari aspek fisik maupun psikis sebagai keselarasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Menurut Latipun (2005:124) keluarga adalah lingkungan sosial yang terbentuk erat karena sekelompok orang bertempat tinggal, berinteraksi dalam pembentukan pola pikir, kebudayaan, serta sebagai mediasi hubungan anak dengan lingkungan. Lebih lanjut, latipun mengatakan bahwa keluarga yang lengkap dan fungsional dapat meningkatkan kesehatan mental serta kestabilan emosional para anggota keluarganya. Menurut Lestari (2012:6) keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsifungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Coleman dan Cressey (dalam Muadz dkk, 2010:205) menambahkan, keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam sebuah rumah tangga.

Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidiknya adalah kedua orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Dampak dari naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka (Jalaludin, 2010:294).

Dalam suatu keluarga, ada dua tokoh yang akan mempengaruhi perkembangan anak yaitu ayah dan ibu. Menurut Freud (dalam Dagun, 2002:7), bahwa hubungan anak dengan ibunya sangat berpengaruh dalam pembentukan pribadi dan sikap-sikap sosial anak dikemudian hari, karena ibulah tokoh utama dalam proses sosialisasi anak. Sementara itu dipihak lain, berkaitan dengan peran tokoh ayah dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli psikologi.

Hasil penelitian terhadap anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian ayah menyimpulkan, “perkembangan anak menjadi pincang, kemampuan akademisnya menurun, aktivitas sosial terhambat, dan interaksi sosial terbatas. Bahkan bagi anak lak-ilaki, ciri maskulin (ciri-ciri kelelakiannya) bisa menjadi kabur. Selain itu ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak, misalnya menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah, mendorong anak mengenal lebih banyak, mengajak anak berdiskusi. Semua tindakan ini adalah cara ayah (orang tua) untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidupnya dan dapat mempengaruhi anak dalam menghadapi perubahan sosial serta membantu perkembangan kognitifnya dikemudian hari” (Dagun, 2002:13).

Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah, atas dasar ikatan pernikahan yang sah dan mereka saling berhubungan serta terus berinteraksi dalam menjalin keharmonisan rumah tangga.

b. Tugas Keluarga

Tugas dan tanggung jawab kedua orang tua terhadap anaknya menurut UU No.1 Tahun 1974 tentang perkawinan dalam Pasal 45 disebutkan sebagai berikut : 1) Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya. 2) Kewajiban orang tua yang dimaksud dalam ayat (1) pasal 1 berlaku sampai anak itu kawin atau berdiri sendiri, kewajiban berlaku meskipun perkawinan antara keduanya putus.

Selain itu juga disebutkan dalam Pasal 77 Instruksi Presiden RI No. 1 tahun 1991 tentang kompilasi Hukum Islam. Pada pasal itu disebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab kedua orang tua adalah : Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat. Selain mengacu kepada perundang-undangan yang berlaku,

tugas orangtua menurut Nizam (2005:5) yakni memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan fisik maupun perkembangan sosio-emosionalnya. b. Fungsi Keluarga Selain memiliki tugas, keluarga juga memiliki fungsi tertentu. Menurut Berns (2004, dalam Lestari, 2012:22) keluarga memiliki lima fungsi dasar, yaitu :

a) Reproduksi, keluarga memiliki fungsi untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
b) Sosialisasi/edukasi, keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
c) Penugasan peran sosial, keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
d) Dukungan ekonomi, keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
e) Dukungan emosi/pemeliharaan, keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak. Interaksi yang terjadi bersifat mendalam, mengasuh, dan berdaya tahan sehingga memberikan rasa aman pada anak.

Senada dengan pendapat Berns di atas, Friedman (dalam Setyawan, 2012:7) menambahkan fungsi yang dapat dijalankan oleh suatu keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Afektif, yaitu mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarganya dalam berhubungan dengan orang lain.
b) Fungsi Sosialisasi, yaitu sebagai tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.
c) Fungsi Reproduksi, yaitu untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.
d) Fungsi Ekonomi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga.
e) Fungsi pemeliharaan kesehatan, yaitu mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas yang tinggi.

Fungsi-fungsi keluarga di atas merupakan fungsi keluarga yang ideal, hal ini akan berbeda pada kondisi keluarga yang bercerai, dimana fungsi keluarga antara pasangan suami dan istri tidak mungkin berlaku lagi seperti fungsi pengaturan seksual dan fungsi reproduksi, tetapi hal ini berbeda dengan yang dialami oleh anak, seharusnya anak tetap menerima fungsi-fungsi keluarga yang memang berlaku bagi anak, karena pada dasarnya anak masih berstatus sebagai anak dari kedua orang tuanya tersebut (Maryanti & Rosmini, 2007:7).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mendeskripsikannya berdasarkan temuan penelitian.

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun alasan yang mendorong penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif ini karena menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango, yang

dilaksanakan selama bulan September-Oktober 2021.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna.
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek secara langsung pada lokasi penelitian.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.

Sumber-sumber data yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

1) Usaha dagang kue 2 orang
2) Usaha penjahita 1 orang
3) Warung makan 2 orang
4) Pedagang kios 2 orang

c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus di Desa Dutohe Kecamatan Kabila

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan instrument yang digunakan adalah wawancara, dimana wancara dilakukan dengan mendatangi setiap informan yang dipilih secara acak dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Dutohe Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Acuan pertanyaan yang dijadikan rujukan dalam pertanyaan kepada informan yakni menggunakan teori yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas (Edy Suhardono,2014) dimana menyoroti pengertian peran dilihat dari aspek-aspek peran itu sendiri yang terdiri dari aspek harapan *(expectation)*, aspek norma *(norm)*, dan aspek wujud perilaku dalam peran *(performance).*

1. Harapan tentang peran *(expectation)*

Untuk mewawncarai informan terkait dengan motivasi dan harapan para informan dalam menjalankan peran ibu untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pertaman-tama peneliti melakukan wawancara dengan ibu YA sebagai yang membuka usaha penjahitan dalam menopang kehidupan rumah tangganya, jawaban sebagai berikut:

> "…….saya membuka usaha penjahitan ini karena pertama saya memiliki harapan untuk dapat membantu suami atau ingin meningkatkan penghasilan keluarga. Kedua, karena saya memang punya hobi menjahir, dan ketiga sebagai keluarga yang baru saya harus bisa berbuat untuk meningkatkan pendapatan

keluarga, kira-kira begitu bu"

Wawancara, 22 September 2021

Demikian pula menurut ibu TL, menurutnya:

"……saya ini tentunya hobi memasak, makanya membuat usaha jualan makanan walaupun kecil-kecilan. Harapan saya keluarga saya bisa memenuhi kebutuhan ekonomi kami. Apalagi suami sudah tidak lagi bekerja karena sering sakit-sakit".

Wawancara, 22 September 2021

Demikian pula menurut ibu MH sebagai pembuat kue kering, kata informan ini:

"…….daripada saya hanya mengharapkan penghasilan suami sebagai buruh tani, dan arena saya memiliki kebiasaan membuat kue maka saya berusaha meminjam modal yang berawal pinjaman 1 juta rupiah maka saya menjalankan usaha pembuatan kue ini. Saya selalu berharap usaha saya bisa membantu ekonomi keluarga saya yang pas-pasan.

Wawancara, 23 September 2021

Informasi yang di sampaikan oleh ketiga ibu di atas, maka disimpulkan bahwa para perempuan atau istri memiliki motivasi tinggi sambil berharap kebutuhan ekonomi keluarga bisa terpenuhi setidaknya mereka mampu memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Dengan demikian peranan perempuan dari aspek *expection* sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

2. Aspek Norma *(norm)*, bahwa norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan, yaitu harapan yang bersifat meramalkan *(anticipatory)* akan masa depan keluarga.

Terkait dengan pertanyaan ini, peneliti melakukan wawancara dengan ibu IN yang membuka toko kecil namun semakin berkembang, menurut ibu ini, alasannya adalah:

"……selama ini masih ada anggapan bahwa perempuan melulu kerjaannya di dapur, memasak dan mencuci. Namun pendangan tersebut saya abaikan. Saya berusaha mengumpulkan modal untuk bisa membuka jualan barang-barang harian atau barang Sembilan bahan pokok. Dan bisa dilihat sekarang walaupun belum setahun saya membukanya semakin meningkat. Semua ini adalah untuk mengantisipasi berbagai kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin meningkat. Ini hasilnya dari harapan yang saya inginkan sebagai perempuan untuk bisa berbuat meningkatkan pendapatan keluarga"

Wawancara, 23 September 2021

Lain hal dengan ibu AR sebagai pembuat dan pedagang roti, menurutnya:

"……kita sebagai perempuan apalagi kalau sudah mulai tua, tidak ingin hidup kita semakin menurun secara ekonomi keluarga. Kita harus banyak cara untuk keluar dari himpitan ekonomi. Yaa…caranya seperti saya ini, sudah banyak usaha yang saya lakukan selalu gagal, dan alhamdulillah sekarang saya bertahan membuat roti, dan menjualnya melalui orang-orang atau menitip roti di toko dan kios-kios yang ada disekitar kabila ini".

Wawancara, 24 September 2021

Berdasarkan jawaban dari kedua informan di atas, ternyata bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga harus dilakukan dengan berbagai cara dan ketekunan serta usaha keras. Dengan demikian bahwa peranan perempuan dari sisi norma telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga.

3. Wujud perilaku dalam peran *(performance)*

Meujudkan suatu peran seseorang khususnya para perempuan tentunya harus memiliki kepercayaan diri apapun kegiatan atau usaha yang dilakukan.Kepercayaan diri akan sangat membantu merealisasikan apa yang diharapkan.

Sehubungan dengan bagaimana perempuan mewujudkan peran dalam rumah tangga, maka penelitian melakukan wawancara beberapa informan sebagai berikut:

Ibu muda YA, ….kalau saya selalu ingin berbuat yang terbaik dan bermanfaat untuk keluarga kecil saya"

Ibu IN, …..kita perempuan apalagi sebagai ibu rumah tangga harus memiliki komitmen (tidak hanya laki-laki) ketika berperan dalam keluarga kita, maka kita harus selalu buat semata-mata untuk kepetingan keluarga, apakah mengurus anak-anak, suami, dan bahkan melakukan usaha untuk memperoleh pendapatan dalam menunjang ekonomi keluarga.

Lain lagi menurut ibu TL, …..saya ini sudah tua, jadi untuk berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga kita lakukan secara ikhlas, dan menikmati usaha yang dilakukan. Jika tujuan untuk memperoleh uang maka saya melakukan dengan sungguh-sungguh, dan usaha rumah makan kecil ini yang saya lakukan tidak muluk-muluk. Ya cukup menyiapkan menu untuk dijual kepada pelanggan.

Demikian pula dengan ibu AR, …..kalau saya dalam berperan di keluarga cukup melakukan pekerjaan-pekerja rumah tangga yang bisa saya mampu. Namun untuk urusan mencari sesuap nasi dengan membuat roti sudah cukup bagi saya bisa memberikan hasil sedikit untuk keluarga saya.

Dari berbagai pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan dalam menjalankan perannya dilihat dari aspek wujud perilaku (*(performance)* tidaklah berlebihan, mereka mengambil peranan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tidak berlebihan dalam menjalankan perannya khususnya dalam usaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

B. Pembahasan

Perempuan sangat penting keberadaannya dalam membantu perekonomian keluarga, karena tidak sedikit dari perempuan punya keahlian yang sangat besar dalam masalah meningkatkan ekonomi keluarga.

Tanggung jawab besar yang di pikul oleh seorang perempuan di dalam keluarga, menuntut kesiapan dan kesanggupan dari si perempuan untuk menjalankannya. Namun, munculnya konsep diri perempuan membuat para kaum perempuan harus siap dan sanggup menerima tanggung jawab besar tersebut. Keharusan yang terjadi lebih terlihat sebagai suatu pemaksaan terhadap diri perempuan karena itu adalah suatu yang mutlak menjadi tanggung jawab perempuan.

Hasil penelitian memenunjukkan bahwa masyarakat di Desa Dutohe Kecamatan Kabila, adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat Desa Dutohe. Sebagai salah satu dari anggota keluarga, seorang ibu dituntut untuk ikut berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga tidak hanya tergantung dari apa yang dilakukan dan diperoleh suami. Di Desa Dutohe Kecamatan Kabila dalam kehidupan keseharian, perempuan memiliki peran yang besar, dimana di satu sisi mereka di tempatkan pada posisi domestik, pada sisi yang lain mereka memegang peranan sosial-ekonomi juga.

Berdasarkan hasil penelitian tergambar bahwa dari seluruh informan memiliki dedikasi yang tinggi dalam menjalankan usaha yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Dedikasi yang tinggi tersebut diwujudakan dan terlihat dari tiga dimensi peran perempuan yang dikemukakan oleh Biddle dan Thomas (Edy Suhardono,2014) yaitu dimensi atau aspek harapan tentang peran *(expectation)* ternyata para perempuan atau istri di Desa Dutohe memiliki motivasi tinggi sambil berharap kebutuhan ekonomi keluarga bisa terpenuhi setidaknya mereka mampu memenuhi berbagai kebutuhan keluarga. Dengan demikian peranan perempuan dari aspek *expection* sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Demikian pula dari aspek norma *(norm)* ternyata bahwa peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga harus dilakukan dengan berbagai cara dan ketekunan serta usaha keras. Dengan demikian bahwa peranan perempuan dari sisi norma telah mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Hal ini menjadi suatu fakta

bahwa perempuan selain sebagai istri yang setiap mengabdi untuk keluarha para perempuan di Desa Dutohe mampu menunjukkan perannya melalui usaha-usaha ekonomi produktif.

Selanjutnya perempuan di Desa Dutohe memperlihatkan perilaku dalam peran *(performance)* sebagaimana terungkap pada hasil wawancara bahwa dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga tidaklah berlebihan, mereka mengambil peranan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tidak berlebihan dalam menjalankan perannya khususnya dalam usaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peranan perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Dutohe dapat dilihat dari tiga aspek yaitu aspek harapan tentang peran *(expectation)* dimana dari aspek ini perempuan dalam melaksanakan perannya memiliki motivasi yang kuat dalam mendukung perekonomian keluarga. Aspek norma (norm) bahwa perempuan di Desa Dutohe dalam menjalankan perannya memperhatikan aspek-aspek bahwa perempuan memiliki peran ganda terhadap keluarga dengan mampu mendorong peningkatan perekonomian keluarga. Dan aspek ketiga yaitu perilaku dalam peran *(performance)* bahwa dalam menjalankan perannya untuk meningkatkan pendapatan keluarga tidaklah berlebihan, mereka mengambil peranan berdasarkan kemampuan yang dimiliki, tidak berlebihan dalam menjalankan perannya khususnya dalam usaha untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Dibutuhkan perhatian pemerintah dalam memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya para kaum perempuan dengan mengoptimalkan perluasan usaha dan membuka peluang usaha melalui bantuan modal usaha sehingga tercipta lapangan kerja guna menambah ekonomi pendapatan masyarakat.
2. Diperlukan kepedulian banyak pihak, pemerintah, lembaga Swadaya Masyarakat, memberdayakan potensi kaum ibu agar dapat membantu perekonomian keluarga dengan memberi pelatihan pekerjaan tangan atau membantu dengan usaha kredit kecil agar perempuan di Desa Dutohe tidak mengalami kendala dalam membantu suami mencari nafkah dan nanti berujung pada peningkatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Edy Suhardono,2014, " Peranan PT Wijaya Karya (Persero), Tbk Dalam Pembangunan Ekonomi Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Study Deskriptif Proyek Tol Cisumdawu Phase II Kab. Sumedang)" Jurnal.

Gunawan Sumogningrat, 1994, Pemberdayaan Masyarakat, (Jakarta : Gamedia Pustaka Utama.

Hikmat, R. Harry, 2001, Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Humaniora Utama Press.

Inu Kencana Syafiie, Ilmu Administrasi Publik, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006.

Jamaludin, Nasrullah Adon, 2016, Sosiologi Pembangunan, Bandung, CV Pustaka Setia

Kataren, Nurlela. 2011. Administrasi Pembangunan. Medan: Sinuraya

Komarudin, 1994, Ensiklopedia Manajemen, Jakarta, Bumi Aksara.

Priyono, Onny dan Pranarka, A.M.W, 1996, Pemberdayaan : Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Center for Strategic and Internasional Studies (CSIS).

Poerwadarminta,2006, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Raho Bernard. 2007, Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pusaka.

Suhardono, Edy. 1994. Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
Soekanto, Soerjono, 2002, Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara.
Suwarno, 2012, Teori Sosiologi (Bandar Lampung: Unila Press.
Usman, Sunyoto, 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.